

## BAB II

### GAMBARAN UMUM RENCANA USAHA

#### A. ANALISA PRODUK

Dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia kata produksi secara *linguistic (bahasa)* berarti pendapatan. Dalam literatur ekonomi Arab-Islam, ada kata dasar yang bersesuaian, *intaj* dari akar kata *nataja*, sehingga produksi dalam pandangan Islam disebut *al-intaj fi manzur al-Islam (production in Islamic perspective)*<sup>1</sup>. Produksi dalam istilah konvensional mengubah sumber daya dasar menjadi barang jadi, atau proses dimana *input* di proses menjadi *ouput*. Produksi adalah kegiatan menciptakan kekayaan melalui eksploitasi sumber daya alam oleh manusia. Produksi meningkatkan penggunaan barang (nilai guna). Menurut ilmu ekonomi pengertian produksi adalah kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai guna atau manfaat suatu barang.

Dalam ekonomi Islam menurut Siddiqi, produksi adalah proses penyediaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan, dengan memperhatikan nilai - nilai keadilan dan kebijakan atau manfaat (*mashlahah*) bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan. Dalam

---

<sup>1</sup>Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau, 2007), h.65.

pandangannya, sepanjang produsen telah berperilaku Islami selama mereka berdagang secara adil dan membawa kebijakan bagi masyarakat, maka ia telah bertindak Islami<sup>2</sup>.

Menurut I Gusti Ngurah Agung, karena produksi merupakan hasil dari suatu proses atau kegiatan ekonomi yang menggunakan beberapa masukan (*input*), maka kegiatan produksi digabungkan dengan *input* menjadi *output*.<sup>3</sup>

Tujuan produksi

Di bawah ini adalah berbagai bentuk tujuan produksi<sup>4</sup>:

1. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat
2. Mempersiapkan pengiriman barang dan jasa di masa depan

Sasaran/Tujuan produksi menurut perspektif fiqh ekonomi Khalifah Umar bin Khattab adalah sebagai berikut :<sup>5</sup>

1. Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin
2. Mengenali kelayakan individu dan keluarga

---

<sup>2</sup>Pengkajian, Pusat., *Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI)*, Ekonomi Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.231.

<sup>3</sup>Muin, Muhyina., *Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Hasil Produksi Merica Di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai*, *Economix* 5.1 (2017).

<sup>4</sup>Ali, Mishabul., *Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam*, *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan* 7.1 (2013), h. 19-34.

<sup>5</sup>Hakim, Lukman., *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h.70-72.

3. Tidak mengandalkan orang lain
4. Perlindungan dan pengembangan properti
5. Menggali dan menyediakan sumber daya ekonomi
6. Pembebasan dari ketergantungan ekonomi
7. *Taqarrub* kepada Allah swt.

Prinsip-prinsip produksi dalam ekonomi Islam<sup>6</sup>:

1. Tugas manusia di muka bumi sebagai khalifah Allah adalah mensejahterakan bumi dengan ilmu dan amalnya.
2. Islam selalu menggiatkan pertumbuhan di bidang produksi
3. Teknologi produksi di percayakan kepada keinginan dan kemampuan manusia
4. Dalam inovasi dan eksperimentasi, pada prinsipnya agama Islam mengutamakan kemudahan, menghindari mudharat dan memaksimalkan manfaat.

Nilai-nilai Islami dalam berproduksi<sup>7</sup>:

1. Wawasan jangka panjang
2. Memenuhi janji dan kontrak secara *internal* dan *eksternal*
3. Memenuhi takaran, ketepatan, kelugasan serta kebenaran

---

<sup>6</sup>Qardhawi, Yusuf., *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 117.

<sup>7</sup>Al Arif, M. Nur Rianto., *Pengantar Ekonomi Syariah: Teori Dan Praktik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h.218.

4. Berpegang teguh pada disiplin dan dinamis
5. Memuliakan prestasi atau produktifitas
6. Mendorong *ukhuwah* di antara pelaku ekonomi lainnya
7. Menghormati hak milik individu
8. Mengikuti syarat sah dan rukun akad/transaksi
9. Transaksi yang adil
10. Memiliki wawasan sosial
11. Pembayaran upah secara tepat waktu dan layak
12. Menghindari jenis dan proses pembuatan yang di larang dalam Islam

Rumput laut pertama kali di identifikasikan oleh bangsa Cina sekitar tahun 2700 SM. Saat itu rumput laut banyak digunakan sebagai sayuran dan untuk keperluan pengobatan.<sup>65</sup> SM bangsa Romawi menggunakannya sebagai bahan kosmetik. Rumput laut adalah salah satu sumber daya hayati yang dapat pulih “*renewable resources*” di wilayah pesisir dan laut, bahasa Inggrisnya adalah “*Seaweed*”. Rumput laut merupakan tumbuhan laut jenis alga, yaitu: ganggang *multiseluler* golongan divisi *thallophyta*<sup>8</sup>.

Secara ekonomi rumput laut dapat mendatangkan devisa negara dan menambah pendapatan nasional. Selanjutnya budidaya rumput laut ternyata mampu

---

<sup>8</sup>Winarno, Florentinus Gregorius., *Teknologi Pengolahan Rumput Laut*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996).

mengubah tingkat sosial ekonomi masyarakat daerah pesisir dan meningkatkan pendapatan serta dapat melindungi sumber daya pesisir dengan mengalihkan kegiatan yang dapat merusak lingkungan seperti pemanenan karang dan penggunaan bahan peledak untuk penangkapan ikan<sup>9</sup>.

Gambar 2.1 *Kappaphycus Alvarezii*



Ciri fisik dari *Kappaphycus alvarezii* memiliki pelepah berbentuk silinder, permukaan halus, dan tulang

---

<sup>9</sup>Pariakan, Arman, *Analisis Kesesuaian Perairan dan Pengembangan Budidaya Kappaphycus alvarezii di Wilayah Klaster Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan*.Diss. Universitas Hasanuddin, 2012.

rawan<sup>10</sup>. Keadaan warna yang tidak selalu tetap dan bisa berwarna hijau, hijau-kuning, abu-abu atau merah. Perubahan warna sering di sebabkan hanya oleh faktor lingkungan. Proses ini merupakan suatu proses pencocokan warna yang artinya penyesuaian antara proporsi pigmen dengan berbagai kualitas cahaya berbeda. Duri pelepah berbentuk *elips* runcing, agak jarang dan tidak tersusun melingkari pelepah. Bercabang ke arah yang berbeda, pucuk utama muncul berdekatan satu sama lain di pangkal (*base*) dan tumbuh menempel pada substrat dengan alat perekat berbentuk cakram. Cabang pertama dan kedua tumbuh menjadi jumbai rumpun yang rimbun dengan kekhasan menghadap sinar matahari<sup>11</sup>.

Rumput laut jenis ini banyak di budidayakan oleh masyarakat daerah pesisir dan Sulawesi Tenggara merupakan salah satu daerah penghasil rumput laut yang tinggi di Indonesia. Pada tahun 2020, total produksi yang di laporkan mencapai 776.441,61 ton dengan spesies yang dominan dibudidayakan adalah *kappaphycus Alvarezii*.

---

<sup>10</sup>Doty, M.S., *Eucheuma alvarezii*, sp nov. (Gigartinales, Rhodophyta) from Malaysia, Taxonomy of economic seaweeds: with reference to some Pacific and Caribbean species (1985), h. 37-45.

<sup>11</sup>Susanto, A. B., *Metode lepas dasar dengan model cidaun pada budidaya Eucheuma spinosum (Linnaeus) Agardh*, ILMU KELAUTAN: Indonesian Journal of Marine Sciences 10.3 (2005), h.158-164.

Indonesia merupakan penghasil ganggang *kappaphycus alvarezii* terbesar kedua di dunia setelah Filipina. Peningkatan produksi tahunan sangat penting. Pada tahun 2002 produksi Indonesia adalah 25.700 ton, hanya 25% dari produksi Filipina, namun pada tahun 2007 produksi *kappaphycus alvarezii* Indonesia sudah hampir mencapai total produksi Filipina<sup>12</sup>.

Sebagian besar produk rumput laut Indonesia di ekspor dalam keadaan kering tanpa pengolahan lebih lanjut. Beberapa pabrik pengolahan di dalam negeri masih kekurangan bahan baku, dan permintaan produk olahan rumput laut di Indonesia sangat tinggi untuk karagenan, asam alginat dan agar. Permintaan karagenan pada beberapa industri di Indonesia adalah 1864 ton pada tahun 2002, hanya sebagian kecil (740 ton) yang dapat dipasok oleh industri pengolahan karagenan dalam negeri dan sisanya di impor dari luar negeri.<sup>13</sup>

Kerupuk merupakan salah satu produk olahan tradisional yang banyak dikonsumsi di Indonesia. Kerupuk dikenal oleh orang-orang darisegala usia dan pekerjaan. Kerupuk adalah jenis makanan ringan yang

---

<sup>12</sup> Furada, Mahbub L, Widodo F. Ma'ruf, dan Eko N. Dewi., *Karakteristik ATC Kappaphycus Alvarezii Pada Perlakuan Umur Panen dan Suhu Ekstraksi Berbeda*, Jurnal Perikanan Universitas Gajah Mada 14.1 (2012). h.27-31

<sup>13</sup>Departemen Kelautan dan Perikanan., *Kebijakan DKP: Pengolahan dan Pemasaran, Produk Olahan Rumput Laut Indonesia*, [www.dkp.go.id](http://www.dkp.go.id), 2006.

*volumenya* mengembang selama proses penggorengan, membentuk produk berpori dan berdensitas rendah<sup>14</sup>.

Kerupuk sudah tersedia di mana-mana mulai dari pedagang kaki lima hingga supermarket hingga restoran hotel berbintang lima. Kerupuk dibuat dari bahan dasar tepung tapioka atau tepung terigu, bahkan singkong dapat digunakan untuk membuat kerupuk udang, gula, air, dan lain-lain. Dari bahan dasar tersebut ditambahkan seikat udang segar atau udang kering beserta bumbu seperti bawang putih, bawang merah, garam, gula, dan air.<sup>15</sup>

Kerupuk dapat di buat selama 50 tahun dengan kondisi yang sangat sederhana, baik tampilan maupun rasanya. Bahan makanan atau minuman termasuk produk kerupuk berhubungan langsung dengan kesehatan masyarakat umum. Dalam pelaksanaan pengelolaan dan pengawetannya di perlukan pengaturan dan pengawasan, sehingga berbagai peraturan pemerintah ditetapkan untuk melindungi konsumen sekaligus informasi atau petunjuk bagi pengusaha industri kecil akan adanya aditif kimia berbahaya bagi kesehatan manusia<sup>16</sup>.

---

<sup>14</sup> Koswara, Sutrisno., *Pengolahan Aneka Kerupuk*, eBook Pangan, 2009.

<sup>15</sup> Susilo, Hendro., *Pembuatan Kerupuk Kerang Hijau (Mytilus Viridis L.) Menggunakan Telur Itik Sebagai Bahan Tambahan*, Diss. IPB (Bogor Agricultural University), 2001.

<sup>16</sup> Yudhastuti, Ririh., *Penerapan Good Manufacturing Practices Pada Industri Rumah Tangga Kerupuk Teripang di Sukolilo Surabaya*, Jurnal Kesehatan Lingkungan 7.2 (2014), h.148-158.



Kerupuk rumput laut merupakan salah satu inovasi terbaru dalam kategori makanan ringan (cemilan). Dengan berbahan dasar rumput laut yang diolah sehingga dapat menghasilkan suatu produk yang berbentuk kerupuk. Sebenarnya pemanfaatan rumput laut sangat berinovasi tergantung dari kebutuhan dan jenis rumput laut itu sendiri. Olahan rumput laut yang biasa ditemui seperti agar-agar, roti nasi rumput laut, donat rumput laut, pisang molen rumput laut, selai rumput laut, pudding rumput laut, kimbap, tepung, nori, es buah/es rumput laut, salad rumput laut, sup rumput laut, tumis rumput laut dan masih banyak olahan lain yang bisa dikreasikan.

Dengan adanya usaha kerupuk rumput laut ini akan membantu meningkatkan kesadaran masyarakat muslim desa Suka Marga, khususnya ibu rumah tangga dan anak-anak yang tidak sekolah dan belum pernah bekerja untuk memulai usaha dengan produksi kerupuk berbahan dasar rumput laut untuk menambah pemasukan sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Undang-Undang tentang Desa Nomor 6 Tahun 2014 butir 12 menyebutkan bahwa Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa melalui pendayagunaan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran dan sumber daya melalui

penetapan kebijakan, program, kegiatan, serta pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan utama masyarakat desa<sup>17</sup>.

Menurut Soleh, potensi desa secara garis besar dapat dibedakan menjadi 2 yaitu potensi fisik dan potensi non fisik. Potensi fisik berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, ternak, dan sumber daya manusia. Lembaga sosial yang terkait, lembaga pendidikan, organisasi sosial desa, perangkat desa dan pamong desa berupa kemungkinan non fisik yaitu masyarakat dengan pola dan interaksinya<sup>18</sup>.

Secara umum, sistem pemberdayaan ekonomi menurut Mardi Yatmo Hutomo meliputi<sup>19</sup>:

1. Bantuan permodalan merupakan salah satu aspek yang dihadapi penyandang disabilitas. Lambatnya akumulasi modal oleh usaha mikro, kecil dan menengah merupakan salah satu penyebab atau akibat lambatnya perkembangan perusahaan dan rendahnya profitabilitas usaha di sektor UKM. Faktor permodalan juga menjadi salah satu penyebab kekurangan perusahaan baru di luar

---

<sup>17</sup>Pamungkas, Bambang Adhi.,Pelaksanaan Otonomi Desa Pasca Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Jurnal USM Law Review 2.2 (2019), h.210-229.

<sup>18</sup> Soleh, Ahmad., *Strategi Pengembangan Potensi Desa*, Jurnal Sungkai 5.1 (2017), h.1-2.

<sup>19</sup>Hutomo, Mardi Yatmo., *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, (Yogyakarta: Adiyana Press, 2000), h.1-2.

sektor sumber daya. Jadi kalau solusi modal itu penting dan harus di implementasikan dalam pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi, itu salah.

2. Bantuan pembangunan di bidang infrastruktur usaha juga meningkatkan produktivitas dan mendorong pertumbuhan usaha, namun kurang berarti bagi masyarakat jika produk tidak dapat di jual atau dapat di jual dengan harga yang sangat murah. Oleh karena itu, pengembangan infrastruktur produksi dan pemasaran menjadi bagian penting dalam penguatan masyarakat di sector ekonomi penting ini. Ketersediaan infrastruktur yang berbeda dan pilihan transportasi dari area produksi ke pasar memperpendek rantai pemasaran dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani, pengusaha mikro dan UKM, dimana artinya dari sisi pemberdayaan ekonomi masyarakat maka proyek pembangunan prasarana mendukung desa tertinggal memang strategis.
3. Pendampingan kepada penyandang disabilitas tentunya perlu dan penting, dan peran utama pendamping adalah memfasilitasi proses pembelajaran atau refleksi dan menjadi fasilitator

untuk mempererat kemitraan yang baik antara UKM dengan perusahaan besar.

4. Penguatan kelembagaan pemberdayaan ekonomi masyarakat rentan pada awalnya di laksanakan pendekatan individual, namun pendekatan individual ini belum efektif secara memuaskan. Oleh karena itu, pendekatan kelompok telah di upayakan sejak tahun 1980-an. Akumulasi modal sulit di capai orang miskin dan harus di lakukan secara kolektif dalam kelompok atau usaha patungan. Begitu pula ketika terjadi masalah distribusi, masyarakat miskin tidak mampu mengontrol distribusi *output* dan *input*, dan mereka menggunakan kelompoknya untuk membangun kekuatan guna membantu menentukan distribusi.
5. Memperkuat kemitraan bisnis. Penguatan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat dalam bisnis tidak berarti menganalisis perusahaan besar atau kuat secara ekonomi. Pemberdayaan berarti memberdayakan semua orang, bukan menafikan orang lain. Pemberdayaan ekonomi adalah saling menguatkan antara yang kecil dan menengah, di mana yang besar berkembang, dan di mana yang

besar dan menengah berkembang, yang kecil berkembang.

Desa Suka Marga merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Batik Nau kabupaten Bengkulu Utara. Desa ini memiliki potensi perkebunan kelapa sawit dan perkebunan karet. Desa Suka Marga memiliki area seluas 1616 hektar (pengukuran pertanian tahun 1986), dimana jarak desa dengan ibu kota kecamatan sekitar 0,5 km, dan jarak dengan ibu kota kabupaten sekitar 35 km.

Tabel 2.1 Perbatasan Desa Suka Marga

Perbatasan	Desa
Utara	Batik nau
Selatan	Bintunan
Barat	Air Lakok
Timur	Datar Lebar

Desa Suka Marga memiliki 1 unit polindes, 1 unit kantor desa, 1 unit gudang desa, dan 1 unit jembatan gantung sebagai sarana penyebrangan masyarakat menuju lokasi kebun sawit dan karet. Desa Suka Marga berpenduduk sekitar 273 jiwa, terdiri dari 138 jiwa laki-laki dan 135 perempuan, total 77 KK.

## **B. PANGSA PASAR**

Saat menentukan pangsa pasar, tiga dimensi yang harus disesuaikan agar tepat. Hal-hal yang perlu di perhatikan dalam memilih pangsa pasar adalah:

1. Segmentasi (*Segmentation*)

Segmentasi merupakan suatu konsep yang sangat penting dalam kegiatan bisnis. Kegiatan pemasaran produk menggunakan segmentasi untuk memilih pasar sasaran, mencari peluang konsumen, melayani dan menganalisis perilaku konsumen dengan lebih baik, dan merancang produk. Segmentasi pasar adalah proses untuk membagi pelanggan atau pasar pelanggan potensial ke dalam kelompok atau segmen yang berbeda<sup>20</sup>. Segmentasi produk yang di bidik adalah ibu rumah tangga, anak sekolah, mahasiswa, anak kosan, pensiunan.

2. *Targeting*

Penargetan adalah pemilihan satu atau lebih segmen pasar untuk dimasuki atau cara perusahaan mengoptimalkan pasar, dan konsep fleksibilitas, prioritas dan variabilitas harus di gunakan<sup>21</sup>.

---

<sup>20</sup> Surahman, Ade., A. Ferico Octaviansyah dan Dedi Darwis., *Ekstraksi Data Produk E-Marketplace Sebagai Strategi Pengolahan Segmentasi Menggunakan Web Crawler*, SISTEMASI: Jurnal Sistem Informasi 9.1 (2020), h.75.

<sup>21</sup> Kotler, Philip., *Marketing I*, Jakarta: Erlangga, 1997.

Target pemasaran yang di pilih seperti ke warung-warung, swalayan, koperasi, kantin sekolah.

### 3. *Positioning*

*Positioning* adalah cara meningkatkan dan menempatkan produk yang kami buat dengan pesaing kami dengan mengingatnya. Dengan kata lain, *positioning* di gunakan untuk membidik dan memuaskan keinginan konsumen dalam kategori tertentu<sup>22</sup>. Pemosisian adalah kesan, dan kesan ini untuk banyak obyek yang bersaing satu sama lain<sup>23</sup>. *Positioning* adalah strategi untuk mendapatkan posisi dibenak konsumen.Oleh karena itu, strategi ini berkaitan dengan membangun kepercayaan pelanggan atau konsumen, keyakinan dan persaingan.Penempatan produk Kerupuk Rumput Laut menjadi cemilan dengan rasa yang unik.

## **C. LOKASI USAHA/PROGRAM**

Lokasi adalah tempat di mana jasa di berikan kepada konsumen dan juga dapat di artikan sebagai tempat di mana barang di tampilkan.Lokasi di gunakan untuk menghasilkan atau memproduksi produk, baik barang maupun jasa. Lokasi memiliki aktivitas yang jelas,

---

<sup>22</sup> Assauri, Sofjan., *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1999.

<sup>23</sup>Umar, Husein., *Riset Pemasaran & Perilaku Konsumen*, Gramedia Pustaka Utama, 2005, h.237.

mulai dari proses kedatangan bahan baku, hingga pengolahan dan pengiriman ke konsumen atau gudang<sup>24</sup>.

Tentunya dalam membuat kerupuk rumput laut membutuhkan ruang dan agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar. Mengenai waktu pelaksanaan dan tempat pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

No	Pelaksanaan Kegiatan	Waktu Kegiatan				Tempat Kegiatan	Jenis Kegiatan
		Bulan ke-					
		1	2	3	4		
1	Perencanaan					Desa Suka Marga	Menyiapkan Alat Produk
2	Survey Bahan Baku					Pasar Minggu	Survey Bahan dan Bumbu
3	Pelatihan dan Praktek					Desa Suka Marga	Produksi Testimoni Promosi

#### D. ANALISA KELAYAKAN USAHA/PROGRAM

<sup>24</sup> Kasmir., *Kewirausahaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013, h.140.



Biaya produksi adalah semua pengeluaran ekonomis yang harus dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang.

$$TC = TFC + TVC$$

TC = Total biaya dari usaha kerupuk rumput laut

TFC = Total biaya tetap dari usaha kerupuk rumput laut

TVC = Total biaya variabel dari usaha kerupuk rumput laut

$$TC = TFC + TVC$$

$$TC = 68.000 + 57.000$$

$$TC = 125.000$$

### ***Break Even Point (BEP)***

BEP adalah suatu analisis untuk menentukan dan mencari jumlah barang atau jasa yang harus dijual kepada konsumen pada harga tertentu untuk menutupi biaya-biaya yang timbul serta mendapat keuntungan/*profit*.

Kriteria BEP produksi :

-Jika BEP produksi < jumlah produksi, maka usaha berada pada posisi menguntungkan

-Jika BEP produksi = jumlah produksi, maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi

-Jika BEP produksi > jumlah produksi, maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan

Kriteria BEP harga :

-Jika BEP harga < harga jual, maka usaha berada pada posisi menguntungkan

-Jika BEP harga = harga jual, maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi

-Jika BEP harga > harga jual, maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan

**Proyeksi laba rugi dalam 4 bulan :**

Untuk ½ Kg rumput laut dapat menghasilkan 35 produk.

Pendapatan Usaha yakni	:	
16 minggu x 35 produk x Rp.8.000	=	Rp.4.480.000,-
Biaya Usaha	:	
Biaya bahan baku sekali pakai		Rp.68.000
Peralatan Tetap		Rp.57.000
Biaya Tenaga Kerja		Rp.0
Total Biaya	=	Rp.68.000 x 16 minggu + Rp.57.000
	=	Rp.1.145.000,-

**Laba Bersih :**

Pendapatan Usaha – Total Biaya  
= Rp.4.480.000 – Rp.1.145.000  
= Rp.3.335.000,-

Selama 4 bulan produksi dengan total penjualan Rp.4.480.000,- dan laba bersih Rp.3.335.000,- maka

usaha ini dapat dinyatakan layak karena sudah melebihi batas investasi awal sebesar Rp.1.145.000,-

## E. ANALISIS KEUNTUNGAN

Tentunya sebelum melalui proses penjualan, kita perlu menghitung semua biaya produksi, menentukan harga, dan menganalisis keuntungan yang akan di dapatkan jika menjual dengan harga tertentu. Apakah penjualan dapat di golongan menjadi keuntungan atau sebaliknya? Berikut analisis keunggulan produk kerupuk rumput laut yang di bagi menjadi tiga bagian yaitu biaya variabel, biaya tetap, dan biaya semi variabel.

Biaya variabel adalah biaya yang dapat berubah secara total sebanding dengan jumlah aktivitas atau perubahan aktivitas. Semakin besar aktivitas atau volume aktivitas, semakin tinggi prorata biaya variabel. Sebaliknya, jika *volume* atau aktivitas rendah, biaya variabel akan berkurang secara proporsional.

Tabel 2.3 Biaya Variabel

<b>Bahan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Harga</b>	<b>Total</b>
Rumput Laut	½ Kg	Rp.30.000	Rp.30.000
Tepung Tapioka	½ Kg	Rp.6.000	Rp.6.000
Bawang Putih	¼ Kg	Rp.6.000	Rp.6.000
Garam	1 Bungkus	Rp.2.000	Rp.2.000

Penyedap Rasa	4 Bungkus	Rp.2.000	Rp.2.000
Bumbu Rasa	3 Bungkus	Rp.7.000	Rp.21.000
<b>Jumlah</b>			<b>Rp.68.000</b>

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap atau tidak berubah dan tidak di pengaruhi oleh perubahan aktivitas atau jumlah aktivitas.

**Tabel 2.4 Biaya Tetap**

<b>Alat</b>	<b>Harga</b>	<b>Total</b>
Tabung Gas	Rp.25.000	Rp.25.000
<i>Standing Pouch</i>	Rp.22.000	Rp.22.000
Stiker	Rp.10.000	Rp.10.000
<b>Jumlah</b>		<b>Rp.57.000</b>

Biaya Semi-Variabel ini adalah biaya yang mengandung komponen biaya tetap, tetapi memiliki biaya variabel.

dalam satu kali produksi menghasilkan 35 bungkus kerupuk rumput laut dan biaya yang dikeluarkan:

Biaya Variabel : 68.000

Biaya Tetap : 57.000

HPP perbungkus kerupuk rumput laut = total biaya produksi / jumlah yang diproduksi

$$\text{HPP} = \frac{68.000 + 57.000}{35}$$

$$\text{HPP} = \frac{125.000}{35}$$

$$\text{HPP} = 3.571$$

HPP perbungkus kerupuk rumput laut sebesar **Rp3.571**

Harga jual = HPP per produk + (HPP per bungkus x  
Margin keuntungan)

$$\text{Harga jual} = 3.571 + (3.571 \times 20\%)$$

$$\text{Harga jual} = 3.571 + (714)$$

$$\text{Harga jual} = 4.285$$

Harga jual per bungkus kerupuk rumput laut **Rp4.285**

Harga jual kerupuk rumput laut yang sudah digoreng

$$\text{Rp}8.000/\text{bungkus} \times 35 \text{ bungkus} = \mathbf{\text{Rp}280.000,-}$$

